

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan pada Bab IV, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia Bandung tergolong baik, terdiri dari 3 indikator yaitu program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha, program pendidikan kewirausahaan menambah wawasan dalam bidang wirausaha, dan pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis. Adapun indikator yang terlemah yaitu pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis dan indikator yang mendapat skor tertinggi adalah program pendidikan kewirausahaan menambah wawasan dalam berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada permasalahan yang perlu diperbaiki kembali salah satunya yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis. Hal itu diindikasikan pendidikan kewirausahaan belum mampu menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan banyaknya peluang bisnis yang ada.
2. Efikasi Diri pada Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia Bandung tergolong baik, terdiri dari 5

indikator yaitu keyakinan yang kuat dalam memulai usaha, keyakinan dapat mengelola usaha, keyakinan sukses dalam berwirausaha, keyakinan dapat bertahan dalam menjalankan usaha, dan keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha. Adapun indikator yang terlemah yaitu keyakinan yang kuat dalam memulai usaha dan indikator yang mendapat skor tertinggi adalah keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada permasalahan yang perlu diperbaiki kembali pada indikator terlemah yaitu keyakinan yang kuat dalam memulai usaha. Hal tersebut dikarenakan para mahasiswa kurang memiliki keyakinan dalam diri sehingga keyakinannya untuk memulai usaha pun rendah.

3. Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia Bandung tergolong baik, terdiri dari 4 indikator yaitu tujuan profesional menjadi seorang wirausaha, melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha, bertekad membuat perusahaan di masa depan, dan berpikir sangat serius dalam memulai sebuah perusahaan. Adapun indikator yang terlemah yaitu tujuan profesional menjadi seorang wirausaha dan berpikir sangat serius dalam memulai sebuah usaha dan indikator yang mendapat skor tertinggi adalah bertekad membuat perusahaan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada permasalahan yang perlu diperbaiki kembali pada indikator terlemah yaitu tujuan profesional menjadi seorang wirausaha dan berpikir sangat serius dalam memulai sebuah perusahaan. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa belum memiliki tujuan profesional untuk

menjadi seorang wirausaha dan juga belum berpikir serius untuk memulai usaha setelah lulus nanti.

4. Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Intensi Berwirausaha baik secara parsial maupun simultan pada Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia Bandung.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran untuk Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia sebagai bahan pertimbangan program studi maupun untuk pihak lainnya mengenai Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha, yaitu sebagai berikut: Sehubungan dengan tanggapan responden mengenai pendidikan kewirausahaan pada indikator yang paling lemah yaitu pendidikan

1. Sehubungan dengan tanggapan responden mengenai variabel pendidikan kewirausahaan pada indikator yang paling lemah yaitu pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis, maka sebaiknya pendidikan kewirausahaan pada Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual lebih diperdalam lagi dari segi praktiknya agar wawasan para mahasiswa lebih terbuka terhadap berbagai peluang bisnis yang ada. Dalam meningkatkan kesadaran terhadap berbagai peluang bisnis yang ada sebaiknya para mahasiswa tidak bergantung dengan hanya belajar mata kuliah

kewirausahaan hanya di kampus saja, sebaiknya diperbanyak mencari ilmu berwirausaha di lingkungan luar seperti mengikuti seminar kewirausahaan, membaca artikel dan buku kewirausahaan agar pemikiran mahasiswa lebih terbuka lagi terhadap berbagai peluang bisnis yang ada.

2. Sehubungan dengan tanggapan responden mengenai variabel efikasi diri pada indikator yang paling lemah yaitu keyakinan yang kuat dalam memulai usaha, maka sebaiknya keyakinan para mahasiswa untuk memulai suatu usaha perlu ditingkatkan. Mahasiswa program studi desain komunikasi visual perlu diberikan pengetahuan lebih dalam lagi tentang ilmu berwirausaha agar wawasannya pun bertambah, sehingga keyakinan mahasiswa pun akan semakin kuat untuk memulai sebuah bisnis.
3. Sehubungan dengan tanggapan responden mengenai variabel intensi berwirausaha pada indikator yang paling lemah dengan persentase yang sama yaitu Tujuan profesional menjadi seorang wirausaha, dan berpikir sangat serius untuk memulai usaha. Maka disarankan sebaiknya mahasiswa dkkv perlu diberikan ilmu yang lebih matang lagi dan pengetahuan yang lebih dalam mengenai segala aspek dalam berwirausaha agar efikasi dirinya pun semakin kuat sehingga intensi berwirausaha nya pun akan semakin tinggi sehingga dapat menciptakan lulusan yang berjiwa entrepreneur.
4. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti faktor-faktor pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri yang menentukan intensi berwirausaha. Oleh sebab itu perlu ada penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang

mempengaruhi intensi berwirausaha diantaranya adalah Sikap, norma subjektif, lingkungan keluarga serta faktor-faktor lainnya yang memberikan kontribusi besar pada minat berwirausaha.